Indonesian Trust Health Journal Volume 8, No.1 – Mei 2025
Cetak ISSN : 2620-5564
Online ISSN : 2655-1292

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AKTIF "*INDEX CARD MATCH*" DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR MAHASISWA KEPERAWATAN

Diyah Astuti Nurfa'izah, Hendry Kiswanto Mendrofa
Fakultas Kedokteran, Universitas Cenderawasih, Jayapura, Indonesia
E-mail: diyahastutinur@yahoo.com; Hendrykiswanto155@gmail.com

Abstract

Nursing education is expected to adapt educational management policies through curriculum updates and the implementation of innovative learning models. One proven effective cooperative learning model is Index Card Match, designed to encourage active student engagement and foster creativity and independence in learning. This model also trains students' critical thinking skills through problem-solving. This study focuses on nursing students at Cenderawasih University (UNCEN), who have diverse characteristics, coming from both Papua Province and outside Papua. Phenomenological study results indicate that Papuan students face challenges in classroom interactions, influenced by physical and cultural differences, which in turn reduce their learning interest and motivation. Therefore, the implementation of Index Card Match is expected to enhance collaboration, understanding, as well as interest and learning outcomes. This study uses a quasi-experimental method with a one-group pretest-posttest design, involving 30 nursing students. The findings show that the application of the active learning model Index Card Match significantly improves students' interest and learning outcomes ($p < 0.05$). Thus, this model needs to be consistently applied in courses requiring active interaction to maintain and further enhance learning outcomes.

Keywords: Learning Model, Index Card Match, Students, Nursing

Abstrak

Pendidikan keperawatan diharapkan mampu menyesuaikan kebijakan manajemen pendidikan melalui pembaruan kurikulum dan penerapan model pembelajaran inovatif. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang terbukti efektif adalah Index Card Match**,** yang dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif mahasiswa serta mengembangkan kreativitas dan kemandirian dalam belajar. Model ini juga melatih keterampilan berpikir kritis mahasiswa melalui pemecahan masalah. Penelitian ini berfokus pada mahasiswa keperawatan di Universitas Cenderawasih (UNCEN) yang memiliki karakteristik beragam, baik dari Provinsi Papua maupun luar Papua. Hasil studi fenomenologi menunjukkan bahwa mahasiswa Papua menghadapi hambatan dalam interaksi kelas, yang dipengaruhi oleh perbedaan fisik dan budaya, yang pada gilirannya menurunkan minat belajar dan motivasi mereka. Oleh karena itu, penerapan Index Card Match diharapkan dapat meningkatkan kerja sama, pemahaman, serta minat dan hasil belajar mereka. Penelitian ini menggunakan metode quasi-experimental dengan desain one-group pretest-posttest**,** melibatkan 30 mahasiswa keperawatan. Temuan menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran aktif Index Card Match secara signifikan meningkatkan minat dan hasil belajar mahasiswa ($p < 0,05$). Oleh karena itu, model ini perlu diterapkan secara konsisten pada mata kuliah yang memerlukan interaksi aktif untuk terus mempertahankan dan meningkatkan hasil belajar.

Kata kunci: Model Pembelajaran, Index Card Match, Mahasiswa, Keperawatan

PENDAHULUAN

Peran perawat yang paling Menghasilkan perawat kompeten maka dibutuhkan peyelenggaraan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan merupakan proses penting yang harus dilalui oleh perawat. Oleh sebab itu upaya peningkatan mutu pendidikan keperawatan mestinya untuk selalu ditingkatkan. salah satunya melalui model pembelajaran kepada mahasiswa. Menghadapi revolusi indusri 4.0 dan era *society* 5.0, pendidikan keperawatan diharapkan mampu membuat kebijakan manajemen pendidikan yang beradaptasi melalui pembaharuan kurikulum pendidikan dan model pembelajaran yang inovatif dengan berfokus pada mahasiswa sehingga mampu menciptakan karakter perawat yang diharapkan pada abat ini, yang meliputi kemampuan dalam berfikir,konstruksi inovatif dan humanis [1].

Model pembelajaran koperatif merupakan model yang berfokus kepada siswa, model ini membahas dan menyimpulkan masalah yang diberikan dosen secara bekelompok [2]. Model pembelajaran koperatif dapat menciptkan keaktifan siswa dalam kelas. Model ini memiliki beberapa jenis, salah satunya adalah *index card match.* Model *index card match* merupakan metode yang menggunakan media kartu yang disediakan oleh dosen yang berisi tentang pertanyaan dan jawaban atau solusi, konsep dan pemecahan masalah yang akan dibagikan pada kelompok siswa dalam kelas untuk mencocokkan jawaban dan pertanyaan tersebut maka siswa akan melakukan diskusi untuk memastikan kecocokan dari kartu yang didapatkan sehingga metode ini mampu meningkatkan keaktifan mereka dalam kelas [3].

Berdasarkan hasil penelitian mengungkap bahwa model pembelajaran *index card match* mampu meningkatkan motivasi dan hasil studi siswa [4,5]. Studi eksperimen untuk menguji efektifitas metode *index card match* pada mahasiwa di instusi keperawatan di Jokyakarta, temuan menunjukkan bahwa model pembelajaran ini mampu mengurangi tingkat stress, meningkatkan pemahaman terhadap mata ajar, melatih komunikasi antar siswa, serta menciptakan *timwork* yang baik [6]. Menurut Annisa & Marlina (2019), model *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa karena metode ini mampu membangun kolaborasi dan saling menghargai antar anggota kelompok serta meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran [7]. Studi lainya juga sependapat dengan beberapa temuan bahwa metode pembelajaran *index card match* membangkitkan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran didalam kelas dan miningkatkan hasil belajar mereka [8,9].

Hasil riset menunjukkan bahwa mahasiswa Papua masih mengalami hambatan dalam melangsungkan pembelajaran dalam kelas sehingga menurunkan minat mereka dalam belajar [10]. Motivasi yang kurang akan menurunkan hasil dan prestasi akademik mahasiswa [11]. Menurut hasil studi fenomenologi mengungkap bahwa mahasiswa Papua mempersepsikan perbedaan fisik dan warna kulit sehingga mereka mengalami hambatan dalam berinteraksi dengan mahasiswa lainnya [12]. Temuan studi lainnya juga menunjukkan bahwa ada berbagai hambatan dalam komunikasi, termasuk hambatan nonverbal, budaya, fisik, persepsi, motivasi, pengalaman, emosional, dan kompetitif yang di alami khususnya mahasiswa Papua dalam melanjutkan pendidikan tinggi [13]. Penelitian ini dilakukan pada mahasiwa keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Cenderawasih. Karakteristik mahasiswa keperawatan FK UNCEN sangat beragam karena terdiri dari mahasiwa diberbagai daerah, baik dari Provinsi Papua maupun dari luar Provinsi Papua sehingga menurut peneliti penerapan model pembelajaran aktif sangat bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan kerjasama, pemahaman dan komunikasi yang dapat meningkatkan minat dan hasil studi mahasiswa keperawatan. Berdasarkan urgensi masalah diatas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian ini merupakan *quasi-experimental* studi dengan menggunakan pendekatan desain *onegroup pretest-posttest* yang bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh penerapan model pembelajaran aktif *index card match* terhadap minat dan hasil belajar mahasiswa keperawatan sebelum dan sesudah intervensi dilakukan pada kelompok intervensi dan kelompok control. Penelitian ini dilakukan di proram studi ilmu keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Cenderawasih. Penelitian dilakukan selama enam bulan dari pelaksanaan penelitian sampai dengan penyusunan laporan dan publikasi hasil yaitu mulai bulan April- September 2024.

Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang mengambil mata kuliah kepemimpinan dan manajemen keperawatan di Program Studi Ilmu Keperawatan. Jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan estimasi minimal jumlah sampel menggunakan *software* G*power Versi 3.1 dengan menggunakan *effect size d* sebesar 0,8, *error* probabilitas sebesar 0,05 dengan Power sebesar 0,80 sehingga berdasarkan hasil perhitungan, dibutuhkan jumlah sampel minimal yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 26 partisipan [14]. Adapun kriteria inklusi adalah mahasiswa program reguler yang mengambil mata kuliah manajemen keperawatan, mahasiswa aktif, bersedia mengikuti perkuliahan dengan model pembelajaran aktif, dan belum pernah mendapatkan model pembelajaran *index card match* sebelumnya.

Pengambilan data dalam penelitian ini mengunakan instrumen penelitian minat dan hasil belajar mahasiswa yang di uji sebelum dan setelah pemberian intervensi pada kedua kelompok. Kuesioner minat belajar menggunakan kuesioner yang telah disusun oleh anggota peneliti. Jumlah kuesioner adalah sebanyak 17 item pernyataan. Untuk mengukur hasil belajar mahasiswa dilakukan dalam bentuk tes yaitu soal dalam bentuk *multiple choice* terkait mata kuliah kepemimpinan dan manajemen keparawatan, evaluasi *pretest* dilakukan sebelum penerapan model pada kedua kelompok, dengan menggunakan tes yang berisi soal tentang topik pembelajaran yang sudah berjalan sedangan untuk *posttest* dilakukan pada saat model pembelajaran telah selesai dilaksanakan. Penerapan model pembelajaran *index card match* ini akan dilakukan setelah ujian tengah semester berjalan, sehingga penerapan model pembelajaran aktif *index card match* ini akan dilaksanakan sebanyak 7 kali pertemuan setelah ujian tengah semester berakhir dengan soal test yang berbeda dengan pretest yaitu soal yang berasal dari topik pembelajaran setelah model pembelajaran aktif telah diterapkan. Jumlah soal tes yang digunakan baik pretest dan posttest dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 Soal.

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari setiap variabel sehingga karakteristik masing-masing variabel dapat teridentifikasi. Statistik deskriptif dalam penelitian meliput mean, standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum, dan distribusi jawaban responden. Statistik inferensial digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan model terhadap motivasi dan minat mahasiswa, adapun uji statistic yang digunakan adalah uji *paired samples test.*

Untuk menjamin penelitian ini memenuhi syarat etik maka peneliti telah memperhatikan pertimbang-pertimbangan etik penelitian dengan mengajukan ke komite etik penelitian untuk mendapatkan persetujuan (*ethical clearence*) dari komite etik penelitian kesehatan sehingga pada tanggal 28 Juni 2024 penelitian ini mendapatkan surat keterangan layak etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Jayapura dengan nomor 111/KEPK-J/VI/2024.

HASIL PENELITIAN

Minat Belajar Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 30 responden akan disajikan distribusi minat belajar mahasiswa sebelum dan setelah dilakukan penerapan model pembelajaran aktif *Index Card Match* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Minat Belajar Sebelum dan sesudah Intervensi

Statistik	Minat Belajar	
	Pre	Post
Ukuran Sampel	30	30
Mean	94,1333	105,2667
Median	97,0000	107,0000
Mode	97,00	101.00a
Std. Deviation	10,30813	6,77690
Range	35,00	30,00
Minimum	75,00	86,00
Maximum	110,00	116,00

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa disetribusi minat belajar mahasiswa sebelum dan sesudah dilakukan penerapan model pembelajaran aktif *Index Card Match* memiliki perbedaan ukuran statistik. Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam minat belajar setelah intervensi. Sebelum intervensi, rata-rata minat belajar siswa adalah 94,1333, dengan nilai median 97 dan mode 97. Setelah intervensi, nilai rata-rata meningkat menjadi 105,2667, dengan median 107 dan mode 101,00. Standar deviasi berkurang dari 10,30813 menjadi 6,7769, menunjukkan bahwa hasil setelah intervensi lebih konsisten dan homogen. Rentang nilai minat belajar juga sedikit berkurang, dari 35 menjadi 30, yang memperkuat kesimpulan bahwa penyebaran data setelah intervensi lebih sempit dan terkonsentrasi. Data ini mencerminkan adanya peningkatan minat belajar yang lebih merata setelah intervensi.

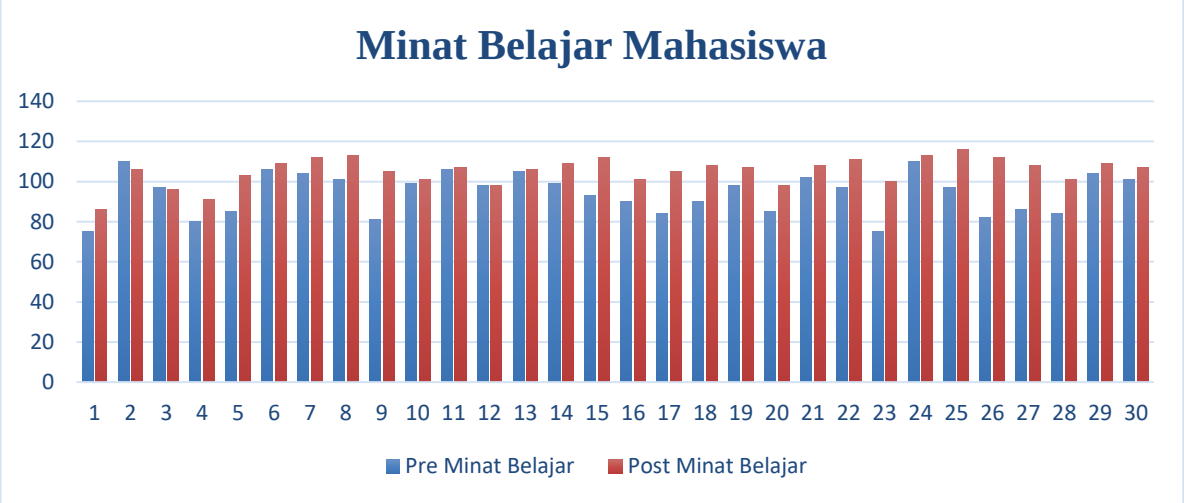

Gambar 1. Diagram Batang Minat Belajar Mahasiswa

Gambar diatas dapat menunjukkan bahwa mayoritas nilai minat belajar mahasiswa meningkat setelah diterapkan medode pembelajaran aktif, namun beberapa data ditemukan bahwa terdapat beberapa responden yang tidak mengalami peningkatan nilai yaitu sebanyak 2 responden mengalami penurunan nilai setelah intervensi dan sebanyak 1 responden yang tidak mengalami perubahan nilai setelah intervensi.

Hasil Belajar Mahasiswa

Tabel 2. Distribusi Hasil Belajar Sebelum dan sesudah Intervensi

Statistik	Hasil Belajar	
	Pre	Post
Ukuran Sampel	30	30
Mean	61,6333	76,3333
Median	63,0000	73,0000
Mode	66,00	73,00
Std. Deviation	10,39723	12,68812
Range	40,00	54,00
Minimum	40,00	46,00
Maximum	80,00	100,00

Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah intervensi. Rata-rata hasil belajar sebelum intervensi adalah 61,6333, dengan nilai median 63 dan mode 66. Setelah intervensi, nilai rata-rata meningkat menjadi 76,3333, dengan median 73 dan mode 73. Namun, standar deviasi juga meningkat dari 10,39723 menjadi 12,68812, yang menunjukkan adanya peningkatan variasi hasil belajar di antara peserta. Rentang nilai hasil belajar bertambah dari 40 menjadi 54, dengan minimum naik dari 40 ke 46 dan maksimum dari 80 ke 100. Secara keseluruhan, meskipun ada peningkatan rata-rata hasil belajar, hasil yang diperoleh lebih bervariasi setelah intervensi.

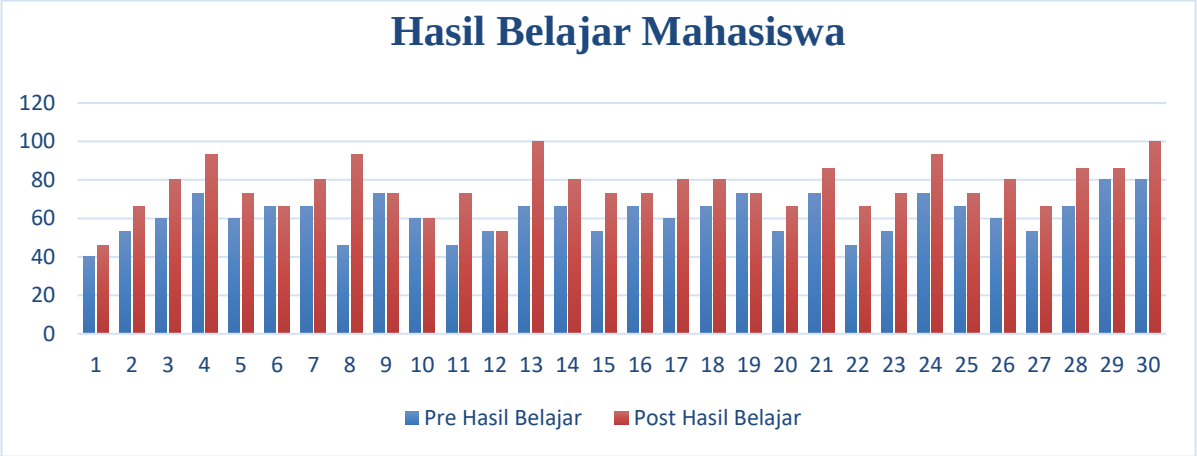

Gambar 2. Diagram Batang Hasil Belajar Mahasiswa

Berdasarkan gambar 2 diatas dapat menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami peningkatan hasil belajar setelah intervensi. Hasil temuan juga dapat menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 5 responden yang tidak mengalami perubahan hasil belajar setelah dilakukan intervensi yaitu penerapan metode pembelajaran aktif.

Analisis Inferensial

Uji Distribusi Normal

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data subjek penelitian mengikuti suatu distribusi normal statistik. Uji distribusi normal sebagai syarat untuk dapat melaksanakan uji parametrik seperti uji *Dependend T-Test*, Setelah dilakukan uji normalitas dengan uji *Shapiro Wilk* hasil

menunjukkan bahwa seluruh data dalam pengukuran ini memiliki distribusi yang normal dimana $p > 0.05$. hasil uji distribusi normal dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Uji Normalitas Data Minat dan Hasil Belajar Mahasiswa Sebelum dan sesudah Intevensi

Variable	Signifikansi (*p*)
Pre Minat Belajar	0,110
Post Minat Belajar	0,060
Pre Hasil Belajar	0,201
Post Hasil Belajar	0,377

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*p*) minat belajar sebelum intervensi adalah sebesar 0,110 dan setelah intervensi adalah sebesar 0,060. Data hasil belajar sebelum intervensi juga menunjukkan sebesar 0,201 dan setelah intervensi adalah sebesar 0,377. Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa seluruh data diatas memiliki distribusi yang normal.

Uji Beda Mean dengan Menggunakan Uji *Dependend T-Test* Minat Belajar Mahasiswa Sebelum dan Sesudah Intervensi

Hasil Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Pembelajaran Aktif "Index Card Match" dalam meningkatkan minat mahasiswa keperawatan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Hasil analisi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Uji Beda Mean dengan Menggunakan Uji *Dependend T-Test* Minat Belajar Mahasiswa Sebelum dan Sesudah Intevensi

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	*Sig.*
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre Minat Belajar - Post Minat Belajar	-11,133	8,752	1,598	-14,401	-7,865	-6,967	29	0,000

Berdasarkan tabel ouput uji *paired samples test/dependend t-test* diatas dapat diketahui bahwa nilai sig adalah 0,000. Hal ini menujukkan bahwa nilai $p < 0,05$, hasil ini dapat menunjukkan bahwa ada perbedaan nilai mean minat belajar *pre test* dan *post test* sehingga dapat disimpukan bahwa ada pengaruh penerapan model pembalajaran aktif "*Index Card Match*" terhadap minat belajar mahasiswa. Selain itu tabel diatas dapat memberikan informasi tentang nilai "*mean paired differences*" yaitu sebesar -11,133. Nilai ini memberikan arti selisih antara rata-rata hasil belajar pre test dan post test dan

selisih perbedaan tersebut antar -7,865 sampai dengan -6,967.

Uji Beda Mean dengan Menggunakan Uji *Dependend T-Test* Hasil Belajar Mahasiswa Sebelum dan Sesudah Intervensi

Berikut merukan uji beda mean untuk mengidentifikasi pengaruh model pembelajaran aktif terhadap hasil belajar mahasiswa. Analisis uji beda mean dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Uji Beda Mean dengan Menggunakan Uji *Dependend T-Test* Hasil Belajar Mahasiswa Sebelum dan Sesudah Intevensi

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	*Sig.*
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre Hasil Belajar - Post Hasil Belajar	-14,700	10,528	1,922	-18,631	-10,769	-7,648	29	0,000

Berdasarkan tabel ouput uji *paired samples test/dependend t-test* diatas dapat diketahui bahwa nilai sig adalah 0,000. Hal ini menujukkan bahwa nilai p < 0,05, temuan ini menunjukkan bahwa ada perbedaan nilai mean hasil belajar *pre test* dan *post test* sehingga dapat disimpukan bahwa ada pengaruh penerapan model pembalajaran aktif "I*ndex Card Match*" terhadap hasil belajar mahasiswa. Selain itu tabel diatas dapat memberikan informasi tentang nilai "*mean paired differences*" yaitu sebesar -14,700. Nilai ini memberikan arti selisih antara rata-rata hasil belajar pre test dan post test dan selisih perbedaan tersebut antara -10,769 sampai dengan -7,648.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian telah menujukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Index Card Match* terhadap peningkatan minat belajar mahasiswa. Hasil penelitian berhubungan dengan beberapa studi yang pernah dilakukan, menurut penelitian sebelumnya bahwa penerapan model *Index Card Match* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran tertentu [15]. Hal ini dikarenakan model ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif, sehingga siswa lebih termotivasi untuk terlibat dalam pembelajaran. Model ini juga memberikan dampak positif tidak hanya minat ataupun motivasi siswa, tetapi juga pada pemahaman terhadap materi pelajaran. Siswa lebih termotivasi karena mereka terlibat secara langsung dalam proses belajar, yang menggabungkan unsur permainan dan kolaborasi [16]. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif seperti *Index Card Match* tidak hanya meningkatkan minat, tetapi juga memperbaiki hasil belajar. Interaksi antar siswa dalam proses pembelajaran membantu mereka memahami materi dengan lebih baik melalui diskusi dan kolaborasi [17].

Model pembelajaran *Index Card Match* adalah salah satu metode yang dianggap efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Para pakar pendidikan dan peneliti telah menyatakan bahwa model ini terbukti meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara yang interaktif. Siswa dapat belajar sambil bermain, yang membuat suasana kelas lebih menyenangkan dan mendukung pemahaman yang lebih baik terhadap materi. Para peneliti juga menemukan bahwa model *Index Card Match* berpengaruh signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran seperti biologi, IPA, dan matematika. Hal ini terutama disebabkan oleh sifat aktif dan kolaboratif dari model ini yang mendorong siswa untuk terlibat langsung dalam proses belajar. Metode ini mendorong siswa untuk belajar dengan cara yang lebih dinamis, melibatkan interaksi antar siswa dan guru, sehingga meningkatkan daya ingat dan pemahaman materi [18].

Model pengajaran Index Card Match (ICM) telah menunjukkan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada berbagai mata pelajaran. ICM mampu secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa dan partisipasi aktif di kelas [19]. Penerapan ICM telah menghasilkan peningkatan nilai ujian yang signifikan, dengan sebuah penelitian melaporkan peningkatan dari rata-rata pra-tes sebesar 53,50 menjadi rata-rata pasca-tes sebesar 77,10. Model juga terbukti mempunyai pengaruh yang besar dan signifikan terhadap motivasi belajar IPA siswa [20]. Dalam pembelajaran bahasa, ICM juga mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks eksplanasi kompleks, dengan persentase siswa yang mencapai kriteria kompetensi minimal meningkat dari 9,4% menjadi 100% dalam dua siklus [21]. Temuan ini menunjukkan bahwa ICM adalah strategi pengajaran yang efektif untuk meningkatkan pembelajaran siswa di berbagai konteks pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa setelah diterapkanya model pembelajaran aktif "*index card match*" pada mahasiswa keperawatan, temuan menunjukkan bahwa minat belajar mahasiswa meningkat secara signifikan dimana sebelumnya nilai mean dari minat belajar adalah sebesar 94,1 meningkat menjadi 105,2. Hasil uji inferensial juga menegaskan bahwa secara signifikan model pembelajaran aktif "*index card match*" berpengaruh terhadap peningkatan minta mahasiswa. Selain minat mahasiswa temuan juga menunjukkan bahwa model ini berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar mahasiswa keperawatan dimana. rata-rata hasil belajar sebelum intervensi adalah 61,6 kemudian meningkat menjadi 10,3.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang dapat diajukan untuk meningkatkan efektivitas model pembelajaran Index Card Match dalam konteks mahasiswa keperawatan adalah sebagai berikut:

1. Model ini perlu diterapkan secara konsisten di berbagai mata kuliah yang memerlukan interaksi aktif, terutama yang bersifat praktis, untuk mempertahankan dan terus meningkatkan minat dan hasil belajar mahasiswa.
2. Dosen dapat menambahkan variasi dalam cara penggunaan *Index Card Match*, misalnya dengan mengombinasikan metode ini dengan media pembelajaran lain seperti simulasi klinis, sehingga lebih relevan dengan praktik keperawatan.
3. Memberikan pelatihan kepada dosen untuk mengoptimalkan penggunaan metode ini secara efektif, agar hasil yang didapatkan lebih maksimal dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di ranah keperawatan.
4. Melakukan evaluasi secara berkala untuk melihat efektivitas metode ini dan menyesuaikannya berdasarkan umpan balik dari mahasiswa, sehingga model pembelajaran tetap relevan dan sesuai dengan perkembangan kebutuhan pendidikan keperawatan.

5. Dengan penerapan yang tepat dan evaluasi yang berkesinambungan, metode *index card match* dapat terus berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di bidang keperawatan dan terkhusunya bagi mahasiswa keperawatan orang asli Papua (OAP) untuk lebih meningkatkan minat dan hasil belajar mereka.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada Universitas Cenderawasih yang telah mendukung pelaksanaan penelitian ini melalui Hibah PNBP Universitas Cenderawasih Tahun 2024. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Lembaga Penelitian & Pengabdian Masyarakat Universitas Cenderawasih, Fakultas Kedokteran, para dosen, tenaga pendidikan, dan mahasiswa yang telah memberikan fasilitas dan bantuan hingga penelitian ini dapat terselesaikan. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada para perawat di rumah sakit kota Jayapura yang telah berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian ini.

REFERENSI

1. Mahayanti A, Ismoyo I. Peran Pendidikan Keperawatan Menghadapi Era Society 5.0. Pros Semin Nas Sains Teknol dan Inov Indones. 2021;3(November):303–10.
2. Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia. Kurikulum Pendidikan Ners Indonesia Tahun 2021. Aipni. 2021;185.
3. Pattimura NA, Rosa EM. Pengembangan learing card untuk meningkatkan kerja sama tim dan pengetahuan mahasiswa : literature riview. J Citra Delima [Internet]. 2021;4(2):85–93. Available from: http://jurnalilmiah.stikescitradelima.ac.id/index.php/
4. Riyadi S, Wiyati R, Haryati W. Penerapan model pembelajaran aktif dengan media pencocokan kartu untuk meningkatkan hasil belajar riset keperawatan. J Link. 2015;11(1):914–20.
5. Zubaidi A. Perbandingan metode index card (table) match dan timeline dalam peningkatan hasil belajar mahasiswa pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam. el-Tarbawi. 2019;12(2):211–31.
6. Rosa EM, Sundari S, Ambarwati ER, Suryandari G. “ E- Matching Card ” to Improve Cooperation and Cognitive Abilities Among Nursing Students. J Keperawatan Indones. 2023;2(26):89–96.
7. Annisa F, Marlina M. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. J Basicedu. 2019;3(4):1047–54.
8. Budiman I. Peningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe index. J Kinerja Pendidik. 2020;2(2):321–30.
9. Muflihah A. Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Index Card Match Pada Pelajaran Matematika. J Pendidik Indones. 2021;2(1):152–60.
10. Lestari I, Pariama S, Rahmawati AI, Santoso T. Analisis motivasi belajar matematika mahasiswa Papua. Seminar Nasional Pendidikan. 2023;01(01):22–7.
11. Hasibuan MTD, Mendrofa HK, Silaen H, Tarihoran Y. Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Menjalani Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. Indones Trust Heal J. 2020;3(2):387–93.
12. Wijanarko E, Syafiq M. Studi Fenomenologi Pengalaman Penyesuaian Diri Mahasiswa Papua Di Surabaya. J Psikol Teor dan Terap. 2017;3(2):79.
13. Fitrianti A, Riyandani F. Hambatan Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Papua di Kota Semarang. J Pendidik Tambusai. 2023;7:18042–6.
14. Faul F, Erdfelder E, Buchner A, Lang AG. Statistical power analyses using G*Power 3.1: Tests for correlation and regression analyses. Behav Res Methods. 2009;41(4):1149–60.
15. Nazariah S. Pengaruh Model

Pembelajaran Index Card Match terhadap Motivasi dan Hasil Belajar pada Pelajaran IPS Kelas V. J Educ [Internet]. 2020;3(2):148–57. Available from: http://e-journal.staima-alhikam.ac.id/index.php/al-mudarris

16. Zebua EY, Raikhapor R, Hutabarat EH, Simatupang L, Pardede BP. Pengaruh Model Pembelajaran Index Card Match Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas XI SMK Negeri materi pembelajran kepada peserta didik , untuk itu diperlukan model pembelajaran . Model. J Budi Pekerti Agama Kristen dan Katolik. 2025;2(3):283–93.
17. Hidayat T, Amaano Fau, Darmawan Harefa. Pengaruh Model Pembelajaran Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Terpadu. TUNAS J Pendidik Biol. 2023;4(1):61–72.
18. Riza Mastita A, Sihombing LN, Sitio H. Pengaruh Model Pembelajaran Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Subtema 1 Organ Gerak Hewan Kelas V SD Negeri Simalungun. J Pendidikan, Sains Sos dan Agama. 2023;8(2):635–48.
19. Karyono K. Analisis Efektivitas Model Pembelajaran Index Card Match dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik. Cive J Penelit Pendidik Pancasila dan Kewarganegaraan. 2023;3(7):233–40.
20. Zahwa NR, Erwin E. Pengaruh Model Pembelajaran Index Card Match terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. J Basicedu. 2022;6(4):7503–9.
21. Saptariani D. Penerapan Model Pembelajaran Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Tentang Memahami Struktur Dan Kaidah Teks Eksplanasi Kompleks Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. J Teknol Pendidik. 2020;9(2):162.